

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Konseptual**

##### **2.1.1. Komunikasi**

Menurut etimologi, istilah ini berasal dari kata *communicatio* atau *communis*, yang masing-masing berarti "sama" atau "hal yang sama". Komunikasi didefinisikan sebagai memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan efektif sementara juga melaksanakan tujuan yang dimaksudkan komunikator. Istilah komunikasi yang awalnya bermula sebagai fenomena sosial sebelum berkembang menjadi mata pelajaran akademik dengan disiplin ilmu yang berbeda, menjadi semakin penting terkait dengan peredaman sosial yang menjadi perhatian utama bagi kesejahteraan manusia sebagai akibat dari kemajuan teknologi. .

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa teori komunikasi mengacu pada suatu proses penyampaian informasi, seperti gagasan atau gagasan, dari seorang komunikator ke komunikan dengan harapan komunikan memahami dan menanggapi apa yang disampaikan oleh komunikator.

Beberapa pengertian komunikasi dikemukakan oleh para ahli untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan komunikasi.

Pengertian komunikasi menurut para ahli antara lain:

1. William J. Seiler mengatakan komunikasi adalah proses dengan

mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.

2. John R. Schemerhorn cs.

Dalam bukunya yang berjudul *Managing Organizational Behavior*, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.

3. Arni Muhammad menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Organisasi* bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.<sup>16</sup> Pengertian komunikasi yang paling banyak digunakan berasal dari Harold Laswell, karena pengertiannya dianggap paling lengkap sehingga sudah dapat mewakili dari beberapa pengertian yang diutarakan oleh para ahli lainnya, yakni *who says what in channel to whom and which what effect* maknanya siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa. Pengertian ini juga dapat bermakna sebagai elemen komunikasi, yaitu komunikator (*who*), pesan (*what*), media atau sarana (*channel*), komunikan (*whom*), dan pengaruh atau akibat (*effect*). Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi berarti sebuah proses di mana komunikator menyampaikan pesan terhadap komunikan baik dengan bentuk verbal maupun nonverbal.

Verbal bisa berarti dengan lisan atau berbicara langsung terhadap komunikan sedangkan nonverbal bisa berarti dengan tulisan atau dengan isyarat. Proses dimaksudkan sebagai komunikasi yang berkelanjutan,

dalam proses bisa terjadi pergantian peran terkadang komunikator menjadi komunikan begitupun sebaliknya. Hal ini bisa dikatakan timbal balik dalam berkomunikasi. Ilmu komunikasi yang diaplikasikan secara benar maka akan memperkecil kesalahpahaman antar individu maupun kelompok, antarbangsa dan antarras. Selain itu komunikasi merupakan kebutuhan yang urgen bagi setiap individu, karena hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi.

Berdasarkan konsep komunikasi yang disajikan sudah jelas. Komunikasi manusia hanya dapat terjadi ketika seseorang melakukan penyampaian pesan kepada orang lain yang memiliki tujuan, makna tertentu. Komunikasi hanya dapat berlangsung jika didukung oleh:

#### 1) Sumber

Sumber berpartisipasi dalam proses komunikasi sebagai pembuat atau pemberi informasi. Dalam komunikasi interpersonal, sumbernya bisa perorangan, tetapi dapat juga terjadi dalam bentuk kelompok seperti partai, organisasi, kelompok atau Lembaga. Sumber sering disebut sebagai pengirim.

## 2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah hal yang pengirim sampaikan kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan berbagai cara seperti tatap muka atau melalui sarana komunikasi apapun. Kontennya bisa menjadi ilmu hiburan, informasi, saran atau iklan.

## 3) Media massa

Sumber daya yang dibahas di sini adalah alat gerak pesan dari sumber ke penerima.

## 4) Penerima

Penerima adalah pihak yang dituju oleh pemberi pesan tersebut. Sumber Penerima dapat berupa perorangan atau kelompok.

## 5) Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan penerima mengeksekusi sebelum dan sesudah menerima pesan. efek ini dapat terwujud dalam pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang.

## 6) Umpan balik

Beberapa orang berpikir bahwa umpan balik sebenarnya adalah satu bentuk dan merupakan salah satu efek yang keluar dari penerima.

## 7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi arus komunikasi. Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi empat lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide makan fungsinya dalam setiap sistem sosial sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan Informasi (to inform)
- 2) Mendidik (to educate)
- 3) Menghibur (to entertain)
- 4) Mempengaruhi (to influence)

Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- 1) Perubahan sikap (attitude change)
- 2) Perubahan pendapat (opinion change)
- 3) Perubahan perilaku (behavior change)
- 4) Perubahan sosial (social change)

### 3.1.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terkandung dalam tatap muka, bertemu dan saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan, Keterbukaan, kepekaan, itulah cara paling efektif untuk berubah

Sikap, pendapat, dan perilaku seseorang yang memiliki efek retroaktif langsung. Salah satu indikasi bahwa seseorang adalah makhluk sosial adalah perilaku komunikasi interpersonal. Ini menunjukkan bagaimana orang memperlakukan orang setiap orang membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitar mereka, itu sebabnya dia untuk berkomunikasi Jenis komunikasi yang sering terjadi interpersonal communication atau komunikasi interpersonal cukup tinggi.

Menurut De.Vito (2013). Menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan non-verbal yang terjadi antara dua orang orang atau lebih, yang diantaranya lebih, yang diantaranya memiliki ketergantungan.

Effendi juga menjelaskan bahwa pada dasarnya Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara media dan seseorang untuk berkomunikasi Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal perubahan sikap, pendapat atau perilaku orang yang terkait dengan proses dialog. Sifat dialogis menjadi terlihat melalui komunikasi verbal dalam percakapan menunjukkan umpan balik langsung. Jadi media tahu jawabannya Komunikator pada saat itu, komunikator tahu persis apa pesan yang dia kirim diterima atau ditolak, efek positif atau negatif. Jika tidak

diterima, komunikator akan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada komunikator untuk bertanya.

Munculnya model interaksi ini untuk analisis koneksi hubungan antarpribadi mengikuti ulasan Golems dan Hammen tentang metode itu menjelaskan bahwa model ini mempertimbangkan hubungan manusia. Setiap sistem terdiri dari subsistem atau komponen saling bergantung dan bekerja sama sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Johnson et al menjelaskan bahwa sistem terdiri dari tiga bagian, yaitu input, proses dan output. Hubungan manusia bersifat konstitutif sebuah proses interaktif. Setiap orang perlu berinteraksi yang memiliki tujuan, keinginan, minat, perasaan suka atau benci, emosi tertekan atau bebas dan seterusnya yang semuanya merupakan input. Selain itu, ini menciptakan komponen penggerak yang memberi warna dan warna dalam situasi tertentu terhadap proses hubungan interpersonal. Hasil dari proses Hubungannya berbeda, tapi tetap saja setiap pihak yang ikut serta dalam interaksi hubungan manusia tersebut punya pengalaman.

Komunikasi yang efektif merupakan ciri dari hubungan interpersonal yang baik. Kesalahan komunikasi sekunder terjadi ketika isi pesan kita dipahami, tetapi hubungan antara komunikator rusak. "Komunikasi antar manusia efektif melibatkan banyak elemen, tetapi hubungan mungkin yang paling penting. Banyak penyebab gangguan komunikasi memiliki pengaruh yang kecil jika ada hubungan yang baik antara komunikator dan komunikan. Sebaliknya, pesannya adalah yang paling jelas, paling teliti tidak bisa menghindari kegagalan saat itu terjadi hubungan yang buruk.

Bukan hanya mentransmisikan isi pesan, kita juga harus menentukan tingkat hubungan interpersonal.

Tidak hanya menentukan "isi" tetapi juga "hubungan". Komunikasi mendefinisikan hubungan manusia yang disebutkan oleh Ruesch dan Bateson pada 1950-an. Paham ini mendapatkan popularitas di kalangan masyarakat Waulawick dalam bukunya *Paradigms of Human Communication*. Mereka menciptakan istilah baru untuk menggambarkan penampilan hubungan pesan komunikasi ini adalah metakomunikasi. Mereka menulis: "Semua Komunikasi memiliki aspek kontekstual dan relasional, seperti yang terakhir mengklasifikasikan yang pertama dan karenanya merupakan metakomunikasi". Belajar perlahan Komunikasi antara orang mengubah isi pesan menjadi perspektif relasional.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal

- 1) Komunikasi antarpribadi spontan
- 2) Komunikasi dua arah
- 3) Suasana nonformal
- 4) Umpan balik segera
- 5) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Tujuan komunikasi antar pribadi antara lain:

1) Mengenal diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara untuk mengenal diri sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal menawarkan kesempatan berbicara tentang diri sendiri. Berbicara tentang diri sendiri kepada orang lain akan mendapatkan perspektif baru tentang diri dan lebih memahami kedalaman sikap dan perilaku. Pada dasarnya harga diri seseorang sangat bergantung pada apa yang telah dipelajari tentang diri sendiri dari orang lain melalui hubungan. Melalui Komunikasi interpersonal juga dapat mengetahui nilai, sikap dan perilaku masyarakat lain.

2) Mengenal dunia luar

Komunikasi interpersonal juga memungkinkan untuk memahami lingkungan. Ini berlaku untuk objek, peristiwa, terutama orang lain dan keluarga.

3) Membangun dan memelihara hubungan

Manusia diciptakan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Sehingga masyarakat mau berkreasi dan peduli dalam kehidupan sehari-hari hubungan dekat dengan orang lain, semua orang ingin merasa dicintai dan tidak ingin membenci atau dibenci, terutama dalam keluarga. Tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk membangun dan memelihara hubungan sosial.

#### 4) Mengubah sikap dan perilaku

Komunikasi interpersonal sering digunakan untuk sikap dan tentang perilaku orang lain.

#### 5) Bermain dan mencari hiburan

Bermain melibatkan bersenang-senang dan berceritakegiatan yang menyenangkan dan acara keluarga yang menyenangkan adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menyenangkan. Seringkali tujuan itu dianggap remeh, padahal sebenarnya komunikasi sedang terjadi hal ini harus dilakukan karena dapat menciptakan suasana bebas stres,

kegembiraan dan kebosanan.

#### 6) Membantu orang lain

Dalam hubungan interpersonal, Anda biasanya dapat membantu orang lain terjadi ketika orang tua memberikan saran dan saran kepada anak-anak dan teman menghadapi masalah dan mencoba menyelesaikan masalah.

Dalam komunikasi Interpersonal ada beberapa dimensi yang memengaruhi. Menurut DeVito (2013) komunikasi interpersonal yang efektif harus memenuhi kelima dimensi sebagai berikut:

##### 1. Openness (Keterbukaan)

Sikap terbuka (open mindedness) memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi interpersonal ini terdapat dua aspek, yakni aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap individu yang berinteraksi dengan orang lain, dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulasi yang datang kepadanya.

Keterbukaan juga berarti adanya kemauan untuk membuka diri pada hal-hal tertentu, agar mampu mengetahui pendapat, gagasan, atau pikiran orang lain sehingga komunikasi mudah dilakukan, serta kemauan untuk menanggapi secara jujur dan terus terang terhadap apa yang disampaikan.

## 2. Positiveness (Sikap Positif)

Sikap positif atau faktor percaya ini merupakan bagian yang penting. Bila seseorang mempunyai perasaan bahwa dirinya tidak akan dirugikan, tidak akan dikhianati, maka orang itu pasti akan lebih mudah membuka dirinya. Bagaimana seseorang dapat berperilaku positif seperti berpikir positif terhadap dirinya maupun terhadap lawan bicaranya.

Sikap positif maksudnya adalah bagaimana dapat mempercayai seseorang untuk melakukan kegiatannya sendiri tanpa harus selalu diawasi serta selalu berupaya untuk mencontohkan perilaku-perilaku positif.

## 3. Emphaty (Empati)

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain, kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain atau kemampuan memproyeksikan diri kepada diri orang lain. Dengan kata lain, kemampuan menghayati perasaan orang lain atau merasakan apa yang dirasakan orang lain, baik secara emosional maupun intelektual.

Dalam hal ini sikap empati adalah bagaimana dalam berkomunikasi seseorang dapat merasakan dan mengerti kondisi setiap anggota dalam keluarga, serta memahami kondisi psikis dalam setiap situasi. Empati

merupakan salah satu faktor yang menumbuhkan sikap percaya pada orang lain.

#### 4. Supportiveness (Sikap Mendukung)

Sikap mendukung adalah adanya sikap saling mendukung antar satu sama lain dalam tujuan agar pesan keduanya dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini, maksudnya adalah dalam berkomunikasi seseorang dapat menunjukkan sikap menyanggupi untuk mendengar perkataan setiap anggota yang sedang berbicara. Mampu memberikan masukan dan saran yang membangun, serta fokus dalam memperhatikan pembicaraan yang sedang terjadi.

#### 5. Equality (Kesetaraan / Kesamaan)

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika orang-orang yang berkomunikasi di dalam suasana kesamaan. Kesamaan tersebut diantaranya adalah kesamaan-kesamaan kepribadian ataupun kedudukan antara pembicara dan pendengar.

### **3.1.3. Seni**

Secara etimologis, kata seni berasal dari bahasa sansekerta yaitu sani yang berarti pemujaan, pengorbanan, dan pelayanan. Seni sangat erat kaitannya dengan upacara keagamaan. Secara umum, istilah seni adalah ungkapan emosi manusia yang memiliki keindahan dan dapat diekspresikan serta dirasakan melalui lingkungan nyata, baik berupa bunyi, bentuk, gerak maupun puisi. sehingga dapat dirasa dengan panca indera manusia.

Ada juga yang berpendapat bahwa istilah seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Seni pada hakekatnya adalah hasil dari kehidupan batin seseorang, yang diekspresikan dalam bentuk karya yang dapat mempengaruhi emosi seseorang.

Seni memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah sebagai alat pemenuh kebutuhan emosional. Seni dapat dinikmati melalui pendengaran (seni audio), penglihatan (seni rupa), dan perpaduan keduanya. Kesenian secara garis besar dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Seni Musik

Musik adalah karya seni yang unsur utamanya adalah suara. Selain itu, musik juga memiliki unsur lain seperti harmonisasi, melodi dan nada. Selain instrumen, suara musik juga berasal dari orang, misalnya acappella atau beatbox. Jadi, seni musik pada hakekatnya adalah seni yang menitik beratkan pada penggunaan melodi, ritme, harmoni, tempo dan penggunaan lagu yang berperan dalam menyampaikan perasaan senimannya.

Seorang seniman musik atau bisa juga disebut musisi mengekspresikan atau mengekspresikan perasaannya dengan sangat mudah melalui musik. Selain menjadi saluran untuk bakat, jauh lebih mudah untuk mengekspresikan emosi melalui musik. Apalagi, misalnya, musiknya berupa lagu yang isinya disusun dengan indah, lirik indah yang enak didengar.

Lebih mendalam lagi bila diiringi nada dengan harmoni sebagai instrumen yang mewakili ekspresi emosi yang dikeluarkan. Misalnya, jika ingin mengungkapkan perasaan sedih, tempo dan ritme musik yang diterbitkan cukup memainkan ritme dan nada yang lembut, lambat, dan lembut. Begitu pula sebaliknya, jika ingin mengungkapkan perasaan senang dan gembira, maka nada dan ritme yang dimainkan harus menggebu-gebu dan merepresentasikan limpahan perasaan gembira dan bahagia, sehingga karya seni musiknya sangat dalam.

## 2. Seni Rupa

Seni rupa adalah karya seni yang dapat dinikmati melalui media visual atau seni rupa. Jenis seni ini menitikberatkan pada karya yang memiliki bentuk dan rupa yang diekspresikan dalam bentuk lukisan, gambar, patung, kriya, multimedia dan lainnya.

Seni rupa adalah ekspresi gagasan dan perasaan manusia, yang diwujudkan melalui pengolahan media dan pengorganisasian unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni. Dapat dikatakan bahwa seni rupa adalah perwujudan dari imajinasi yang tidak terbatas.

Seni rupa adalah induk dari berbagai seni seperti seni lukis, gambar, pahat, desain, kerajinan tangan, dan lain-lain. Semua karya seni ini dapat dilihat dengan mata dan dirasakan dengan sentuhan. Asas seni rupa adalah kaidah dasar yang mendukung semua unsur seni rupa, sehingga menjadi karya yang bernilai seni. Prinsip dasar seni rupa

adalah komposisi, proporsi, kesatuan, keseimbangan, ritme, harmoni, penekanan dan fokus.

### 3. Seni Tari

Tari adalah bentuk seni yang menggunakan gerakan tubuh sebagai keindahan. Seorang guru tari (koreografer) dapat menggunakan gerakan tari untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu. Tari biasanya dipadukan dengan musik. Dengan demikian, fokus dan konsistensi gerakan tari menjadi lebih sempurna dalam menyampaikan pesan dan perasaan.

Menari sebagai elemen Kebudayaan nasional adalah satu suatu bentuk seni yang harus dilestarikan dan dilestarikan di era globalisasi. Seni tari dengan gerak dan ciri khas semua daerah diikuti oleh faktor pendukung menimbulkan perbedaan. Salah satunya adalah pengaruh sosial, tempat geografi, agama dan banyak hal lainnya apa yang mendominasi.

Estetika tari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keindahan tari bukan hanya keserasian gerak tubuh, ruang dan musik. Oleh karena itu, estetika dipandang sangat diperlukan untuk menciptakan tari tradisional, modern bahkan tari dengan genre seperti klasik, kontemporer dan lain-lain.

#### 4. Seni Sastra

Seni sastra adalah bentuk seni yang dinikmati melalui pendengaran dan penglihatan. Melalui seni sastra kata, pesan dan kesan dapat tersampaikan dengan indah.

Sastra adalah bentuk seni yang menunjukkan keindahan melalui penggunaan bahasa yang menarik, serba guna dan penuh imajinasi (Keraf, 2002:115). Selain itu, karya sastra memberikan informasi tentang berbagai hal yang mungkin belum diketahui oleh pembaca. Sastra adalah alat yang digunakan oleh seorang pengarang dan berisi ide dan gagasan untuk karya seni. Sesuai dengan hakikat sastra, yaitu *dulce et utile*, artinya indah dan bermanfaat, Watt berpendapat bahwa karya sastra yang baik berfungsi untuk menyenangkan atau menghibur, artinya karya sastra dipandang sebagai pengatur dan penyeimbang ritme kehidupan.

Untuk mengajarkan atau memberikan doktrin khusus yang menginspirasi semangat hidup. Dengan kata lain, karya sastra diharapkan mencerminkan aspek diaktif (Suwardi, 2011:22). Selain hiburan dan pendidikan, karya sastra juga dapat mempengaruhi pembaca melalui isi dan maknanya. Karya sastra dipengaruhi oleh masyarakat dan sekaligus dapat mempengaruhi masyarakat (Semi, 1990:37).

## 5. Seni Teater

Seni teater adalah seni yang memvisualisasikan imajinasi atau merepresentasikan pemikirannya. Hasil imajinasi berhubungan dengan tingkah laku makhluk hidup baik secara individu maupun kelompok.

Teater berasal dari kata Yunani kuno “teatron” yang secara harfiah berarti “tempat” atau “teater”. Jadi kata teater selalu berarti pertunjukan atau tontonan. Teater sebagai bentuk seni berfungsi sebagai alat pengajaran. Sifatnya yang diselimuti lakon, lakon, dan karya teater lainnya.

### 3.1.4. Seni Teater

Seni teater adalah jenis kesenian pertunjukan drama yang dipentaskan di atas panggung. Secara spesifik, seni teater merupakan sebuah seni drama yang menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting.

Secara etimologis, kata teater dapat diartikan sebagai tempat atau gedung. Sementara itu, kata teater diartikan sebagai segala sesuatu yang disajikan di atas panggung untuk konsumsi penonton.

### **Ciri Seni Teater**

- Pada seluruh cerita berbentuk dialog, baik pada tokoh maupun narator. Semua ucapan ditulis dalam sebuah teks.
- Semua dialog tidak menggunakan sebuah tanda petik ("..."). Dialog drama bukan sebuah kalimat langsung. Oleh sebab itu, naskah drama tidak memakai sebuah tanda petik.
- Naskah drama dilengkapi sebuah petunjuk tertentu yang harus dilakukan tokoh pemerannya. Petunjuk ditulis dalam tanda kurung (...) atau dengan memberikan suatu jenis huruf yang berbeda dengan huruf dialog.
- Naskah drama terletak di atas dialog atau di samping kiri dialog.

### **Fungsi Seni Teater**

- Teater sebagai sarana upacara
- Teater sebagai media ekspresi
- Teater sebagai media hiburan
- Teater sebagai media pendidikan

Teater merupakan salah satu pertunjukan seni yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Teaterpun menjadi kegiatan extra kulikuler atau kurikulum diberbagai sekolah dan kampus. Permainan teater ini dimainkan oleh para aktor yang memerankan karakter sesuai dengan naskah yang diberikan oleh sutradara. Komunikasi menjadi salah satu faktor dalam bermain teater salah satunya adalah ekspresi. Para aktor tidak hanya

menggunakan ekspresi hanya untuk pelengkap dialog tapi juga sebagai bentuk dari dialog itu sendiri.

### **3.1.5. Pemain/Aktor**

Aktor, sebuah kata yang jika didengar seketika yang terlintas di pikiran kita adalah akting, teater, film, lakon. Dimana aktor erat kaitannya dengan akting yang kegiatan akting tersebut selanjutnya di wujudkan di atas panggung pertunjukan teater atau sebuah film. Seperti pengertian aktor berikut, aktor atau seniman pemeranan adalah seniman yang mewujudkan sebuah peran (sosok-sosok pelaku di dalam sebuah cerita atau lakon) yang berangkat dari naskah lakon yang di garap oleh sutradara ke dalam realita seni pertunjukan seperti aksi panggung teater, acara televisi, atau film (Suyatna, 1998).

### **3.1.6. Kualitas Seni Peran**

Kegiatan yang dilakukan oleh aktor tentunya berakting, di dalam akting, terdapat dua macam pendekatan akting yang digunakan oleh para aktor teater. Pertama, sebagian aktor menggunakan pendekatan Stanislavsky yakni menampilkan kehidupan emosi pribadi tanpa melenceng dari naskah yang diajukan untuk menampilkan karakter di atas panggung. Kedua, sebagian aktor lainnya justru memberi jarak antara dirinya dan penonton dengan mengeksplorasi perangkatperangkat diri sebagai seorang

aktor (daya pikir untuk memahami dialog dan cerita, keluwesan tubuh, dan pengaturan vokal) tanpa melibatkan emosinya dalam tokoh (Sitorus, 2003). Berdasarkan penelitian Grandey (2003) saat seorang aktor benar-benar melibatkan dirinya dalam tokoh yang diperankan, penonton pun dapat merasakan ketulusan sang aktor, sehingga pelakonan peran cenderung dipersepsi secara positif oleh penonton. Manfaat peran tersebut tidak hanya dirasakan oleh aktor saja, namun juga oleh para penontonnya. Maka, untuk memperoleh manfaat yang optimal dari teater baik bagi para aktor maupun penontonnya, diperlukan keterlibatan diri aktor yang cukup besar dalam melakoni setiap perannya. Jadi, keterlibatan diri aktor terhadap peran, pada dasarnya dicapai melalui dua macam pendekatan akting yaitu melibatkan emosi pribadi dan mengeksplorasi perangkat-perangkat diri sebagai aktor. Selain itu, Grandey (2003) mengajukan dua pendekatan dalam dramaturgi melalui studinya. Pertama adalah pendekatan akting yang menyertakan aspek dalam diri untuk kemudian diungkapkan atau diekspresikan dalam tingkah lakunya di atas panggung yang disebut dengan *deep acting* (Grandey, 2003).

Pendekatan ini dilakukan dengan cara memodifikasi perasaan atau emosi sesuai dengan norma yang berlaku. Misalnya, seorang aktor harus menunjukkan kesedihan seorang anak yang hidup dengan kenyataan bahwa orangtuanya sudah berpisah. Maka ia akan membayangkan kejadian tersebut sungguh terjadi dalam hidupnya dan merasa sedih terlebih dahulu, baru menunjukkan perilaku menangis, mengeluh, dan lain-lain. Kedua adalah pendekatan *surface acting*. Pendekatan ini dilakukan dengan cara

memodifikasi tampilan luar (ekspresi wajah) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Misalnya, seorang aktor harus menampilkan kesedihan walaupun ia tidak merasa sedih sama sekali, tapi berpura-pura menangis atau menampilkan raut muka sedih. Kemungkinan besar, penonton tidak akan berempati karena tidak dapat merasakan kesedihan aktor. Keberpura-puraan aktor akan terlihat oleh para penonton. Bagi aktor, berperan dengan pendekatan *surface acting* dapat menimbulkan kelelahan emosional akibat adanya kesenjangan antara keadaan emosi sebenarnya yang dirasakan dan ekspresi yang harus ditunjukkan berdasarkan skenario atau naskah (Grandey, 2003).

Pendekatan ini tentunya dapat mengurangi konsistensi dalam berperan. Oleh karena itu, untuk dapat memberikan manfaat bagi penonton maka pendekatan *deep acting* menawarkan lebih banyak kemungkinan keterlibatan diri bagi aktor. Walaupun untuk mencapai manfaat yang optimal pendekatan *deep acting* lebih baik. Kedua pendekatan akting tetap dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar peran dilakoni dengan keterlibatan diri yang minimal (Sarbin, 1954). Bila semua peran dalam kehidupan dijalani dengan keterlibatan tinggi, energi yang dikeluarkan akan terlalu besar pula hingga memicu kelelahan fisik dan emosional. Penokohan dan penghayatan dalam pembentukan karakter aktor menjadi salah satu standar tolak ukur kualitas peran seorang aktor.

### 1. Penokohan

Penokohan merupakan usaha membedakan peran satu dengan peran yang lain untuk mewakili perasaan penonton dengan perasaan peran yang diidentifikasi. (Santosa dkk, 2008:90)

### 2. Penghayatan

Penghayatan adalah penjiwaan, kedalaman sukma yang digali dan dilakukan seorang pemeran saat membawakan perannya. (Dyah Novi, 2020).

## **3.2. Kerangka Teoritis**

### **3.2.1. Teori Behaviorisme**

Jenis teori komunikasi yang satu ini mungkin sangat sering anda dengar. Teori ini dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat bernama Jhon B. Watson (1878 – 1958). Menurutnya Teori Behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika suatu stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramati, maka dapat diprediksikan pula respon dari orang tersebut.

Behaviorisme sendiri adalah salah satu aliran dalam psikologi yang pada dasarnya menaruh perhatian pada berbagai aspek perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur. Dalam mendefinisikan perilaku, teori-teori belajar kaum behaviorisme menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari koneksi atau asosiasi stimulus respon yang dibuat oleh pelajar.

Menurut John dan Foss dalam *Encyclopedia of Communication Theory* (2009), Behaviorisme merupakan aliran revolusioner, kuat dan berpengaruh, serta memiliki akar sejarah yang cukup dalam. Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme (yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif) dan juga psikoanalisis (yang berbicara tentang alam bawah sadar yang tidak tampak).

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

Berbeda dengan Thorndike, menurut Watson pelopor yang datang sesudah Thorndike, stimulus dan respons tersebut harus berbentuk tingkah laku yang bisa diamati (observable). Dengan kata lain, Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tidak perlu diketahui.

Bukan berarti semua perubahan mental yang terjadi dalam benak siswa tidak penting. Semua itu penting.

### **3.2.2. Teori Konstruktivisme**

Teori belajar kokonstruktivistik merupakan teori belajar yang di pelopori oleh Lev Vygotsky. Teori konstruktivisme sendiri adalah salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi atau bentukan. Dalam sudut pandang konstruktivisme, pengetahuan adalah akibat dari suatu konstruksi kognitif dari sebuah kenyataan yang terjadi melalui aktivitas atau kegiatan seseorang. Dimana konstruktivisme ini ingin memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk belajar menemukan sendiri tentang kompetensi dan juga pengetahuannya untuk mengembangkan kemampuan yang telah ada di dalam dirinya. Dengan kata lain, para peserta didik harus membangun sebuah pengetahuan tersebut berdasarkan dengan pengalaman mereka masing-masing.

Menurut Thobroni Teori konstruktivisme adalah teori yang memberikan kebebasan kepada semua orang untuk menemukan apa yang mereka inginkan dan memberikan kesempatan terkait apa yang mereka butuhkan. Sebab, melalui ruang dan kesempatan itulah, kebebasan untuk manusia belajar dan menemukan kompetensi bisa diperoleh sesuai dengan potensi yang ada di dalam diri masing-masing.

Menurut Sagala, teori konstruktivisme merupakan landasan seseorang berpikir mengenai banyak hal, sesuai dengan pendekatan

kontekstual. Sehingga pengetahuan yang didapatkan sedikit demi sedikit hasilkan akan diperluas melalui konteks yang terbatas.

### **3.3. Kajian Pustaka**

#### **3.3.1. *Review Penelitian Terdahulu***

Audit Penelitian atau Review Penelitian merupakan kumpulan dari penelitian – penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Berikut ini adalah contoh penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi: Review penelitian pertama yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Julian Ayuri pada tahun 2018, dengan judul: Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan sifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier. Narasumber penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yakni teknik penjaminan dengan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi dan analisis data. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tidak seluruhnya diterapkan. Cara masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur hidup bermasyarakat untuk memelihara keharmonisan lintas suku yaitu aktif dalam setiap kegiatan yang ada, saling membantu menyelesaikan konflik lintas suku, membaur pada siapa saja, tidak membahas masalah ras, murah senyum, dan ramah tamah. Hambatan-hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yakni kesalahpahaman dalam berkomunikasi atau miskomunikasi dan sikap etnosentrisme dari diri masyarakat itu sendiri.

Review penelitian jurnal nasional kedua oleh, Windasari Tuhuteru pada tahun 2020 dalam penelitian berjudul: Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antar Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Kantor Bupati Maluku Tengah. Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antarpegawai Terhadap Kinerja Pegawai di Bagian Humas Kantor Bupati Maluku Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Pada Bagian Humas Kantor Bupati Maluku Tengah yang berjumlah 25 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, analisis korelasi dan uji hipotesis t dengan bantuan

software SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Komunikasi Interpersonal Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Bagian Humas Kantor Bupati Maluku Tengah. Hal ini bisa dilihat hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $12,989 > 2,068$ ). Maka keputusannya adalah menolak hipotesis 0 ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternative ( $H_a$ ) berarti ada pengaruh signifikan Antara Komunikasi Interperson Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Bagian Humas Kantor Bupati Maluku Tengah.

Review penelitian ke tiga adalah jurnal yang dibuat oleh, Roci Marciano pada tahun 2019 yang berjudul : Pengembangan Teknik Peran Seorang Aktor Untuk Pementasan Monolog Melalui Sistem Stanislavski dalam Buku *an Actor Prepares and Building a Character*. Penelitian ini dibuat untuk memberi pandangan mengenai pentingnya . Kecerdasan yang bisa dipelajari dalam belajar monolog tentu saja bukan hanya demi keberanian seorang aktor tampil sendirian di atas panggung dengan menyampaikan kisah atau cerita. Tetapi nilai yang paling berharga dari penemuan teknik peran ini adalah, seorang aktor bisa memulai pelatihannya dengan tersistem, teratur dan terprogram. Karena monolog juga memiliki dampak yang positif untuk dipelajari, seperti sebagai mahasiswa atau manusia mampu menghapalkan hasil pemikiran seorang penulis naskah, merespon segala tatanan artistik dengan kecerdasan lahiriah dan batiniah sebagai perangkat keaktoran untuk disampaikan kepada penonton. Jenis

penelitian yang sengaja dipilih untuk meningkatkan teknik peran seorang aktor untuk kebutuhan monolog ini ialah penelitian kualitatif, yang pada dasarnya digunakan untuk menghasilkan berupa model pembelajaran dan perangkatnya. Penulis juga melakukan survey untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel. Menjelaskan kepada peserta didik tentang model yang akan dikembangkan. Kemudian melakukan kegiatan model pembelajaran yang berorientasi pada sistem seni peran Stanislavski dalam buku *An Actor prepare and Building Character* dari sintak pertama sampai terakhir. Selanjutnya melakukan evaluasi sehubungan dengan materi dan model pembelajaran yang dikembangkan dengan hasil respon yang diberikan oleh peserta didik, dan dilanjutkan dengan menganalisis hasil belajar untuk uji kevalidan skala kelompok besar. Subjek uji coba penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan teater Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya.

### 3.3.2. Perbandingan Penelitian Terdahulu

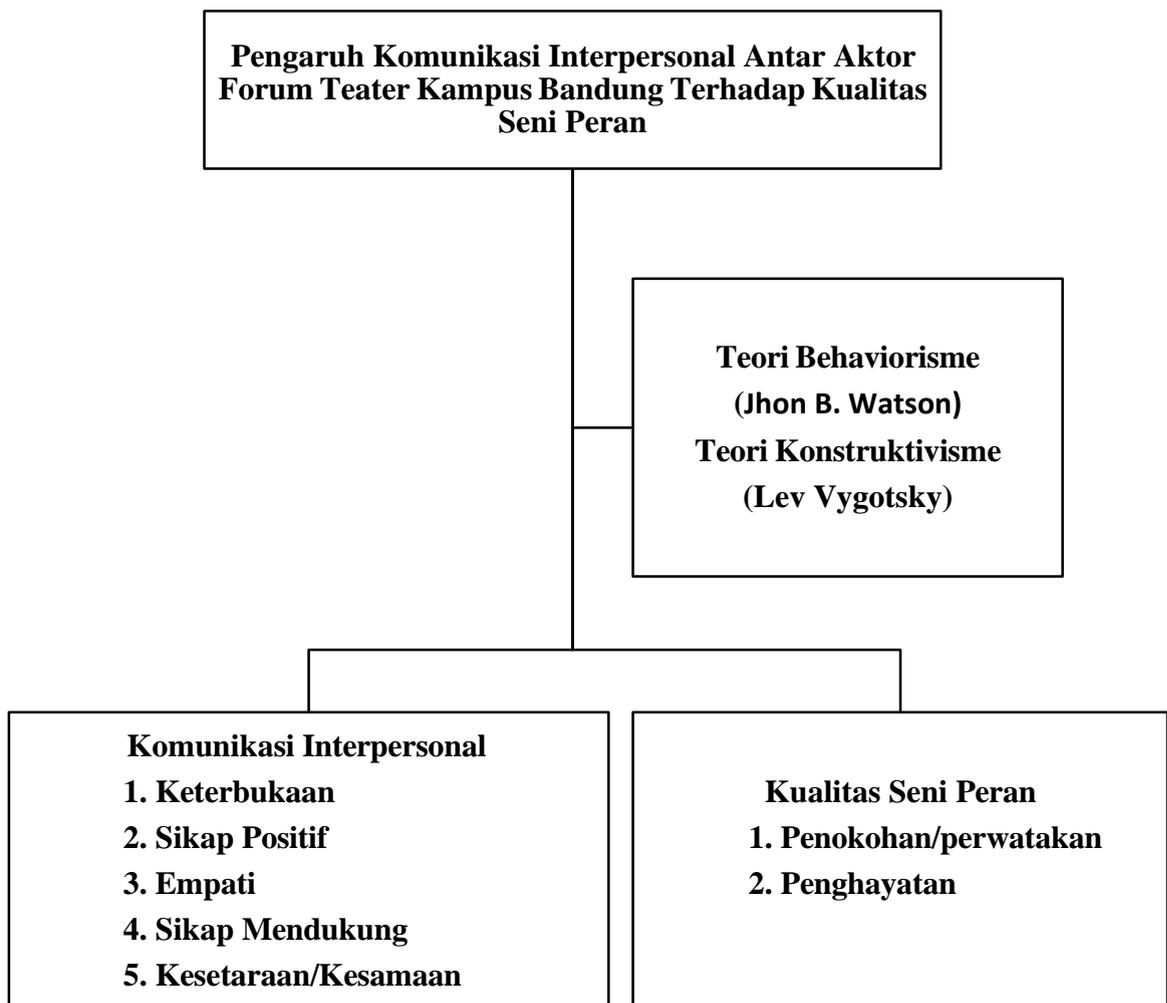
**Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Bentuk Penelitian	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi	Julian Ayuri (2018)	Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	a. Variabel X Komunikasi Interpersonal	a. Metode Penelitian b. Teknik pengumpulan Data c. Pemilihan Objek



### 3.4. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### 3.4.1. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

**Sumber : Jhon B. Watson. , Lev Vygotsky. , DeVito. , Fai UMSU. ,Bintang**

**Makmur. , dan hasil modifikasi peneliti 2023**

### 3.4.2. Hipotesis

Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak ada Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antar Aktor Forum Teater Kampus Bandung Terhadap Kualitas Seni Peran. Sedangkan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) maka terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antar Aktor Forum Teater Kampus Bandung Terhadap Kualitas Seni Peran.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2014: 159). Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan secara statistic apakah ada pengaruh yang signifikan dari Komunikasi Interpersonal terhadap Kualitas Seni Peran bagi Aktor Teater Bandung. Kemudian dilakukan pengujian dengan ketentuan (1988) dalam Soehartono (2004:85), yaitu sebagai berikut:

+0.90 - 1.00 : Luar biasa bagus/luar biasa reliabel

+0.85 - 0.89 : Sangat bagus/sangat reliabel

+0.79 - 0.84 : Bagus/Reliabel

+0.70 - 0.78 : Cukup reliabel

< 0.70 : Kurang reliabel